

Identitas Melalui Arsitektur: Studi Desain Gapura sebagai Pembentuk Citra Wisata di Desa Tanjungwadung, Kabupaten Jombang Menggunakan Pendekatan Focus Group Discussion (FGD) untuk Penguatan Daya Tarik Lokal

Fadhel Muhammad Al Trisendy*¹, Ratih Melati Sukma², Hasannudin Nursalim Putra³,
Asnun Parwanti⁴, Ruslan Hidayat⁵, Markhaban Siswanto⁶, Kamari⁷

^{1,2,4,5,6}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Darul 'Ulum Jombang, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul 'Ulum Jombang, Indonesia

⁷Desa Tanjungwadung, Indonesia

*e-mail: fadhelmuh29@gmail.com¹, melatiratih482@gmail.com², hasannudinnp@gmail.com³,
asnunparwanti@gmail.com⁴, ruslanh.1964@gmail.com⁵, markhabansiswanto@gmail.com⁶,
kamarisekdes1717@gmail.com⁷

Abstrak

Desa Tanjungwadung memiliki kondisi geografis yang khas dan kini Desa Tanjungwadung juga tengah berupaya meningkatkan potensi wisata dan ekonomi lokal melalui pengembangan berbagai fasilitas, salah satunya adalah Kolam Renang Desa Tanjungwadung. Sampai saat ini belum terdapat gapura yang menjadi penanda pintu masuk Wisata Kolam Renang Desa Tanjungwadung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membuat rancangan desain gapura Desa Wisata Tanjungwadung yang dapat menjadi sebuah identitas penanda wilayah dan diwujudkan dalam bentuk gapura sebagai pintu gerbang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menerapkan metode Focus Group Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah dengan tahapan observasi lapangan, wawancara bersama pemangku kepentingan, perancangan desain gapura, dan evaluasi hasil gapura. Berdasarkan hasil wawancara, disepakati untuk memberi penamaan tempat wisata kolam renang sebagai "TIRTA WISATA", sementara gapurnya diberi nama "GUNDO WIJOYO" dengan tambahan tulisan "SURA JAYANINGRAT LEBUR DENING PANGASTUTI". Selanjutnya aspek rancangan desain yang disepakati adalah terdapat unsur yang meliputi: enam pilar yang berdiri kokoh, bentuk dinding dibuat menjulang, terdapat simbol matahari, memiliki warna dasar biru muda, serta terdapat aksen warna biru tua. Harapannya hasil dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika area wisata, tetapi juga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar melalui peningkatan jumlah pengunjung.

Kata kunci: estetika, fungsionalitas, gapura, identitas budaya, perencanaan desain

Abstract

Tanjungwadung Village has a unique geographical condition and now Tanjungwadung Village is also trying to increase the potential of tourism and the local economy through the development of various facilities, one of which is the Tanjungwadung Village Swimming Pool. Until now, there is no gate that marks the entrance to the Tanjungwadung Village Swimming Pool. This community service activity aims to design a gate design for Tanjungwadung Tourism Village that can become an identity marker for the area and be realized in the form of a gate as a gateway. The method used in this community service activity is to apply the Focus Group Discussion (FGD) method with the stages of field observations, interviews with stakeholders, designing gate designs, and evaluating the results of the gate. Based on the results of the interview, it was agreed to name the swimming pool tourist spot as "TIRTA WISATA", while the gate was named "GUNDO WIJOYO" with the addition of the words "SURA JAYANINGRAT LEBUR DENING PANGASTUTI". Furthermore, the agreed design aspects are elements that include: six pillars that stand firmly, the shape of the wall is made to rise, there is a symbol of the sun, has a light blue base color, and there are dark blue accents. It is hoped that the results of this activity will not only increase the aesthetic value of the tourist area, but also have an impact on improving the economy of the surrounding community through increasing the number of visitors.

Keywords: aesthetics, cultural identity, design planning, functionality, gate

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Kabuh, tempat Desa Tanjungwadung berada, terletak di sebelah utara Sungai Brantas dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan. Secara topografis, wilayah ini

merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng, yang terdiri dari pegunungan kapur yang membentang di utara Pulau Jawa [1]. Berdasarkan data kependudukan Kecamatan Kabuh per April 2024, jumlah penduduk Desa Tanjungwadung adalah 2.978 jiwa, dengan rincian 1.486 laki-laki dan 1.492 perempuan [2]. Setiap desa memiliki kondisi geografis yang khas [3]. Dari perihal tersebut, Desa Tanjungwadung juga tengah berupaya meningkatkan potensi wisata dan ekonomi lokal melalui pengembangan berbagai fasilitas, salah satunya adalah Kolam Renang Desa Tanjungwadung.

Kolam Renang Desa Tanjungwadung merupakan salah satu destinasi wisata yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Desa Tanjungwadung, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Pembangunan kolam renang ini dimulai pada tahun 2018 dengan memanfaatkan lahan seluas sekitar 7.000 meter persegi dari tanah kas desa (TKD). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan desa dan menyediakan fasilitas rekreasi bagi masyarakat setempat [4]. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, berdasarkan data BUMDes Tanjungwadung di tahun 2024 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan masih relatif rendah, yaitu sekitar 100-200 pengunjung per minggu, jauh di bawah target 500 pengunjung per minggu. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam hal branding dan identitas visual yang belum kuat.

Urgensi pengabdian ini semakin nyata dengan adanya kompetisi yang ketat di antara desa wisata di Kabupaten Jombang. Dari 10 desa wisata yang tercatat di Kabupaten Jombang, 70% telah memiliki gapura dengan identitas visual yang kuat. Tanpa peningkatan identitas visual, Desa Tanjungwadung berisiko tertinggal dalam kompetisi menarik wisatawan regional. Selain itu, Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menetapkan target peningkatan kunjungan wisata pedesaan sebesar 35% pada tahun 2025, yang membuka peluang pendanaan lebih lanjut bagi desa wisata yang mampu menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan [5].

Pembangunan kolam renang ini didanai melalui anggaran Dana Desa (DD) dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) [4]. Nama "Gundo Wijoyo" dipilih untuk menghormati kepala desa pertama di Desa Tanjungwadung [4]. Beliau merupakan tokoh yang dihormati di desa tersebut karena perannya dalam memimpin desa pada masa awal pembentukan pemerintahan desa. Pemberian nama ini juga menjadi simbol kenangan terhadap kepemimpinan dan jasa-jasanya bagi masyarakat Desa Tanjungwadung.

Gapura adalah sebuah struktur arsitektur yang berfungsi sebagai pintu gerbang atau gerbang besar yang memiliki nilai simbolis, estetika, dan fungsional penting dalam berbagai budaya, termasuk di Indonesia [6]. Selain memberikan kesan visual yang menarik, gapura juga dapat mencerminkan identitas budaya, sejarah, serta nilai-nilai lokal yang melekat pada desa tersebut yang memiliki simbol yang memperkenalkan karakter khas desa tersebut [7]. Sehingga, gapura dapat dianggap sebagai simbol identitas desa yang memiliki fungsi praktis serta mampu memperkuat rasa kesadaran berbudaya masyarakat [8].

Perencanaan desain gapura Desa Tanjungwadung di pintu masuk Wisata Kolam Renang sebagai identitas desa wisata perlu dilakukan secara matang dan perlu melibatkan masyarakat lokal untuk memastikan elemen desainnya sesuai dengan nilai-nilai sosial [9]. Dengan berbagai inisiatif tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata, serta infrastruktur melalui perancangan gapura wisata dengan identitas visual yang mencerminkan kearifan lokal Desa Tanjungwadung sebagai pintu masuk kolam renang "Gundo Wijoyo". Harapan atas pengabdian ini adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kolam renang Desa Tanjungwadung.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini adalah Focus Group Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah yang terlaksana dari tanggal 1 sampai 28 Februari 2025. FGD merupakan bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta [10]. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

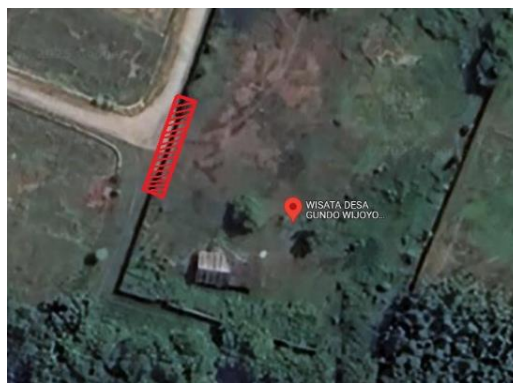
- a. **Observasi Lapangan** : observasi langsung di desa wisata yang menjadi objek Pengabdian. Dalam tahap ini, kami mengidentifikasi karakteristik fisik desa, keunikan budaya, serta interaksi pengunjung dengan elemen-elemen desa. Observasi ini bertujuan untuk memahami potensi dan tantangan yang ada dalam merancang gapura yang sesuai dengan identitas desa.
- b. **Wawancara dengan Pemangku Kepentingan** : Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah desa, pengelola desa wisata, konsultan, serta masyarakat setempat.
- c. **Perancangan Desain Gapura** : Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, selanjutnya menyusun konsep desain gapura yang sesuai dengan karakteristik desa wisata. Desain gapura ini mempertimbangkan berbagai aspek teknis, estetika, dan keberlanjutan, serta memastikan bahwa gapura dapat menjadi elemen yang menyatukan budaya lokal dan daya tarik wisata. Dalam melakukan perancangan desain, tentunya kami melakukan proses diskusi terbuka terlebih dahulu bersama para pemangku kepentingan tentang harapan dan kebutuhan masyarakat terkait aspek estetika serta fungsional dari gapura yang dirancang
- d. **Evaluasi dan Uji Coba** : Desain gapura yang dihasilkan akan dievaluasi oleh pihak-pihak terkait untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan desa wisata dan ekspektasi pengunjung. Uji coba desain dapat dilakukan dengan simulasi visual atau skala kecil untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi atas desain ini mencakup aspek estetika (keindahan), aspek fungsional, aspek filosofis, serta aspek teknis. Dalam jangka Panjang keberhasilan program ini bisa dilakukan dengan mengukur persentase kenaikan jumlah pengunjung kolam renang "Gundo Wijoyo" sebelum dan setelah pembangunan gapura.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Lapangan

Dalam menganalisa kebutuhan dan potensi yang ada dilakukan observasi bersama perangkat desa Tanjungwadung. Pada tanggal 13 Februari 2025, tim survei melakukan observasi lapangan terhadap bangunan pintu gerbang gapura di desa wisata kolam renang Desa Tanjungwadung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengevaluasi kondisi fisik dan estetika dari pintu gerbang gapura yang menjadi elemen penting dalam menciptakan kesan pertama bagi pengunjung.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan beberapa hal yang perlu perhatian lebih lanjut. Kondisi Pintu Gerbang masih sederhana, hanya menggunakan pintu besi allumunium. Belum terdapat Gapura yang menjadi penanda Pintu masuk Wisata Kolam Renang Desa Tanjungwadung. Harapannya dengana adanya gapura dapat menjadi simbol yang membanggakan masyarakat serta menarik lebih banyak wisatawan.



Gambar 1. Peta Wisata Kolam Renang Desa Tanjungwadung.
Sumber : google maps, 2025.



Gambar 2. Kondisi Existing Pintu Gerbang Wisata Kolam Renang.
Sumber : dokumentasi pribadi, 2025.

2. Wawancara dengan Pemangku Kepentingan

Berdasarkan hasil survei, Gapura Kolam Renang sebenarnya masih belum bisa disebut sebagai gapura, sehingga perlu sebuah rancangan gapura sebagai penanda masyarakat luar terkait lokasi Wisata Kolam Renang. Dari hasil diskusi dengan perangkat desa, penamaan tempat wisata menggunakan Bahasa Jawa untuk menunjukkan ciri khas budaya Jawa. Diambil kata **“TIRTA WISATA”** sebagai “kegiatan wisata yang berhubungan langsung dengan air atau dilakukan di perairan pantai, danau, dan sebagainya”.

Untuk pemberian nama pada gapura di ambil dari nama Tempat Wisata Kolam Renang, yakni **“GUNDO WIJOYO”** merupakan tokoh Kepala Desa Pertama yang dihormati di desa tersebut karena peranannya dalam memimpin desa pada masa awal pembentukan pemerintahan desa. Usulan dari Bapak Kamari selaku Sekertaris Desa, untuk menambahkan penulisan kata **“SURA JAYANINGRAT LEBUR DENING PANGASTUTI”**. Kalimat yang berartikan “segala sifat keras hati, picik, dan angkara murka hanya bisa dikalahkan dengan kebijaksanaan, kelembutan, dan kesabaran”.



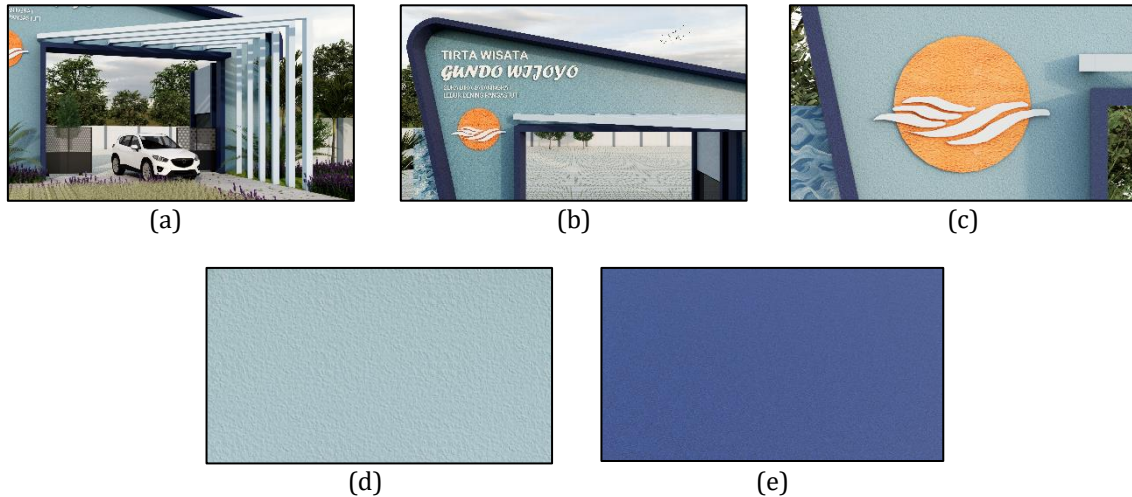
Gambar 3. Wawancara dengan Sekertaris Desa Pak Kamari.
Perihal Konsep Desain Gapura Kolam Renang Desa Tanjungwadung
Sumber : dokumentasi pribadi, 2025.

3. Perancangan Desain Gapura

Hasil diskusi awal ini dituangkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk rancangan/desain awal gapura Wisata Kolam Renang di Desa Tanjungwadung. Dalam pembuatan desainnya, digunakan bantuan aplikasi *sketchup*, *enscape* dan *autocad*. Dari desain Gapura berikut, terdapat beberapa arti atau makna :

- Enam Pilar yang berdiri kokoh**, melambangkan adanya enam dusun yang berada di Desa Tanjungwadung. Yakni Balong, Memek, Pasir, Peyek, Tanjung dan Wadung.
- Bentuk dinding dibuat menjulang**, menggambarkan ambisi, harapan, dan pencapaian. Ini mencerminkan keinginan untuk mencapai hal-hal besar atau berada di puncak kesuksesan.

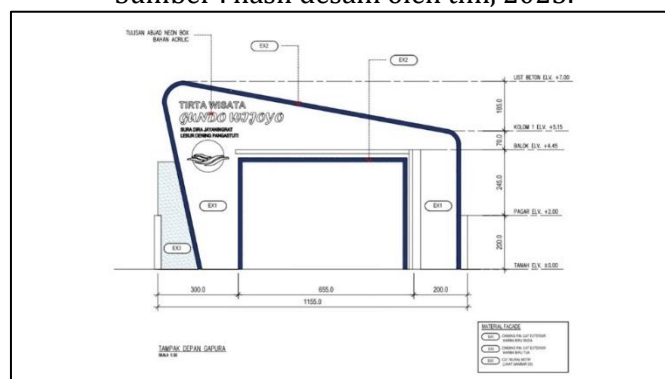
- c. **Simbol Matahari**, dalam pandangan Jawa, matahari merupakan simbol dari kehidupan, kelahiran, dan energi yang tidak pernah padam.
- d. **Warna dasar biru muda**, biru muda dalam air umumnya memberikan kesan kejelasan, kebersihan, dan kesegaran.
- e. **Aksen warna biru tua**, dapat membawa kesan ketenangan, ketenteraman, dan kedamaian, meskipun tetap penuh dengan kekuatan alami yang tak tampak di permukaan.



Gambar 4. *Filosofi Desain Gapura* (a) Enam Pilar (b) dinding menjulang (c) simbol matahari (d) warna dasar biru muda (e) aksen warna biru tua
Sumber : hasil desain oleh tim, 2025.



Gambar 4. *Gambar Tampak Perspektif 3D Gapura Kolam Renang*.
Sumber : hasil desain oleh tim, 2025.



Gambar 5. *Gambar Tampak Depan 2D Gapura Kolam Renang*.
Sumber : hasil desain oleh tim, 2025.

4. Evaluasi dan Uji Coba

Di tahap Evaluasi dan Uji Coba, dilakukan asistensi dan diskusi bersama 10 orang yang terdiri dari 4 masyarakat dan 6 perangkat desa terkait perancangan desain Gapura Wisata Kolam Renang. Seluruh pihak menyetujui hasil perencanaan desain karena keunikan dan filosofi yang mencerminkan identitas lokal. Evaluasi mencakup aspek estetika (komposisi warna biru dan bentuk menjulang), aspek fungsional (dimensi yang memadai untuk akses kendaraan), aspek filosofis (enam pilar mewakili enam dusun), dan aspek teknis (material tahan lama). Data pengunjung kolam renang sebelum perancangan desain gapura menunjukkan rata-rata 150 pengunjung per minggu, namun berdasarkan studi kasus desa wisata serupa di Kabupaten Jombang, diproyeksikan akan terjadi peningkatan hingga 30% dalam enam bulan pertama setelah implementasi desain dan pembangunan gapura.



Gambar 6. Asistensi dan Evaluasi Desain dengan Perangkat Desa.

Sumber : dokumentasi pribadi, 2025.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa perancangan desain gapura Wisata Kolam Renang Desa Tanjungwadung telah berhasil menciptakan identitas visual yang mencerminkan kearifan lokal setempat. Melalui metode Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pemangku kepentingan desa, dihasilkan desain gapura bernama "GUNDO WIJOYO" dengan tambahan tulisan "SURA JAYANINGRAT LEBUR DENING PANGASTUTI". Desain ini mengintegrasikan enam pilar yang melambangkan enam dusun di Desa Tanjungwadung, bentuk menjulang yang menggambarkan ambisi dan harapan, simbol matahari sebagai representasi kehidupan dalam pandangan Jawa, serta kombinasi warna biru muda dan biru tua yang mencerminkan nuansa air dan ketenangan. Implementasi desain gapura ini diproyeksikan akan berdampak signifikan bagi pengembangan desa wisata, dengan peningkatan jumlah pengunjung hingga 30% dalam enam bulan pertama setelah pembangunan.

Dalam proses perancangan desain gapura, tim pengabdian masyarakat menghadapi beberapa tantangan dan hambatan diantaranya yakni dalam menyeimbangkan antara nilai estetika modern dengan elemen tradisional agar tetap relevan dan menarik serta perlu upaya ekstra untuk mencapai konsensus di antara berbagai pemangku kepentingan mengenai aspek filosofis dan simbolis yang ingin ditonjolkan.

Untuk pengembangan lebih lanjut, direkomendasikan untuk melakukan pemantauan berkala jumlah pengunjung setelah implementasi dan pembangunan desain gapura untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan daya tarik wisata serta mengintegrasikan desain gapura dengan strategi branding yang lebih luas, termasuk media sosial dan materi promosi lainnya untuk menciptakan identitas visual yang konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Hasannudin Nursalim Putra, S.E., M.M yang telah memberikan bimbingan pada pengabdian ini
2. Kepala Desa Tanjungwadung Bapak Supono, S.p dan Sekertaris Desa Bapak Kamari yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pengabdian masyarakat
3. LPPM Universitas Darul 'Ulum Jombang yang sudah mendukung pengabdian ini
4. Masyarakat Desa dan kelompok KKM Desa Tanjungwadung yang telah membantu pengabdian secara antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ilham, I. Tohar, and T. W. S. Panjaitan, "Analisa Pemilihan Tapak Sebagai Perancangan Wisata Air Pada Waduk Mangunan Di Jombang," *J. Arsit. DASENG*, vol. 13, no. 3, pp. 66–72, 2024.
- [2] BPS Kabupaten Jombang, *Kecamatan Kabuh Dalam Angka*. Jombang: BPS Kabupaten Jombang, 2024.
- [3] R. Kurniawan, "Strategi Pemasaran Pariwisata Untuk Meningkatkan Pariwisata Lokal," 2024.
- [4] Desakita, "Manfaatkan TKD Jadi Tempat Wisata, Ini Upaya Desa Tanjungwadung Jombang Tingkatkan Pendapatan Desa," *Radat Jombang*, 2023.
- [5] Desakita, "Daftar 10 Desa Wisata di Jombang Versi Kemenparekraf, 7 Sudah Terverifikasi, Salah Satunya Desa Wisata Agrowisata Sumber Celeng," *Radat Jombang*, 2023.
- [6] R. M. Paqih and T. R. Hanifah, "Tinjauan Desain Gapura Jalan di Kota Bandung Menggunakan Metode ATUMICS," *DIVAGATRA - J. Penelit. Mhs. Desain*, vol. 2, no. 1, pp. 127–132, 2022.
- [7] J. Triwiyana, "Potensi Desa Sebagai Sumber Ide Perancangan Identitas Visual Dan Promosi Desa Wisata Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten," *Inst. Seni Indones.*, 2018.
- [8] A. A. Pamulia, "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Desa Wisata Sentra Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Kabupaten Bantul," *J. UAJY*, 2015.
- [9] A. A. Permana, "Penciptaan Destination Branding Keraton Kasunanan Solo Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Domestik," *Stikom Surabaya*, 2015.
- [10] A. Paramita, "Teknik focus group discussion dalam penelitian kualitatif," *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, vol. 16, no. 2, pp. 117–127, 2013.